

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : TK Bintang Timur
2. NSS/NPSN : 00020019524
3. Status Sekolah : Swasta
4. Desa : Duriaasi
5. Kecamatan : Wonggeduku
6. Kabupaten : Wonawe
7. Provinsi : Sulawesi Tenggara
8. Guru dan Karyawan

**Tabel 4.1** : Daftar Guru TK Bintang Timur

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Choiriyah S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Nurhasanah S.Pd	S1	Guru kelas B
3.	Dwi Lestari Ramadani	SMA	Guru Kelas A

9. Daftar Jumlah Peserta Didik

**Tabel 4.2** : Jumlah Peserta Didik TK Bintang Timut

No.	Jenis kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	13 orang anak
2.	Perempuan	16 orang anak
		Jumlah= 29 orang anak

## 10. Tanah dan Bangunan

- a. Luas Tanah : 20m x 15m
- b. Status Tanah : Milik Sendiri
- c. Bangunan : 1 Unit
- d. Tahun Operasi Sekolah : 2001
- e. Tahun Pendirian Gedung : 1996
- f. Luas Bangunan : 9m x 6m
- g. Meja Guru Biro : 3 buah
- h. Kursi Guru : 6 buah
- i. Meja Murid : 13 buah
- j. Kursi Murid : 29 buah
- k. Lemari : 2 buah
- l. Kursi Tunggu : 4 buah
- m. APE Kelas : 3 set
- n. Papan Tulis : 4 buah
- o. Luncuran : 1 pasang
- p. Ayunan : 2 pasang
- q. Jungkitan : 1 pasang



**Gambar 4.1** Sekolah Tampak Dari Depan

Secara geografis TK Bintang Timur berlokasi di Dusun Duriaasi, Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe. Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan agak baik, karena tata letak ruang dan bangunan masih terjaga kebersihannya . Gedung sekolah terdiri empat ruang, yaitu ruang kelas A, ruang kelas B, ruang guru dan kamar mandi, serta halaman bermain.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di TK Bintang Timur dilaksanakan dalam 3 tahap yakni : kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

##### **4.2.1 Kegiatan Pra tindakan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait proses pembelajaran stimulasi motorik kasar anak di TK Bintang Timur Desa Duriaas Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu dilakukan melalui kegiatan mbermain sambil belajar di kelas setiap hari. Hasil pratindakan didapatkan

Dari data penilaian motorik kasar anak yang belum mencapai indikator, yakni anak bermain masih belum terkoordinasi, tangan dan kaki anak masih belum beraturan, anak belum lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain, terlihat belum mampu menyeimbangkan tubuh. Berikut gambaran ketika anak sedang bermain sambil belajar menggunakan egrang batok kelapa.



**Gambar 4.2.** Guru Memberikan Arahan

**Tabel 4.3 Hasil Kondisi Awal/ Prasiklus Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Bintang Timur Duriaasi**

Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak	Nilai Akhir/Presentase			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	54%	33%	13%	0%
Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku	54%	33%	13%	0%
Anak lincah dan terampil menggunakan tangan dan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	60%	27%	13%	0%
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	60%	27%	13%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan pada keterampilan anak. Saat melakukan Pra Tindakan rata-rata anak memiliki perolehan nilai bintang satu (\*) atau Belum Berkembang (BB) yang diperoleh oleh 8 orang anak didik atau sebesar 54%, sebagian besar anak didik belum mampu memenuhi ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam pra tindakan sehingga hal ini perlu diberikan bimbingan secara langsung dan

secara menyeluruh pada kegiatan tersebut. Tampak pada pra tindakan terdapat 2 orang anak didik memperoleh nilai bintang tiga (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase sebesar 13%, 5 orang anak didik memperoleh bintang satu (\*\*\*) atau Belum Berkembang (MB) dengan presentase sebesar 33%.

## **Siklus I**

### **4.2.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perencanaan siklus I adalah menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan selama I siklus selama tiga kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan rapat dengan guru kelompok B sebagai rekan peneliti dalam penelitian ini untuk membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan di siklus I.

Dari hasil diskusi tersebut, dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan, Peneliti mengusulkan rancangan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, Membuat lembar observasi untuk guru dan anak didik, Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan motorik halus anak yang terdiri dari 4 indikator.

### **4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan siklus 1 peneliti melakukan kegiatan yaitu:

#### **a. Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 9 Januari 2023 pukul 07.55-10.00 WITA dengan tema Tanaman subtema Tanaman Hias tema spesifik Bunga Matahari. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yaitu kegiatan baris berbaris di depan kelas, setelah itu guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dengan tertib, kemudian setelah anak-anak sudah duduk dengan tertib guru dan anak berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran dan guru melakukan interaksi kepada peserta didik yang kemudian memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan bernyanyi beberapa lagu, setelah itu mengkordinasikan atau mengarahkan peserta didik agar siap untuk belajar dan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitanya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.



**Gambar 4.3.** Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Inti

- a) Kegiatan Guru : guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain egrang batok kelapa dan menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain egrang, setelah itu guru memberikan contoh dan menjelaskan cara bermain egrang batok kelapa. Setelah anak selesai melakukan kegiatan pengenalan egrang batok kelapa mintalah anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah di gunakan.
- b) Kegiatan anak, anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan egrang batok kelapa, kemudian anak mengambil batok kelapa kemudian ikut mempraktekan apa yang dilihat, anak belajar menempatkan kaki di atas tempurung kelapa, lalu membereskan peralatan yang di gunakan setelah itu anak mencuci tangan kemudian beristirahat dan makan bersama.

b. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk besok, guru memberikan pujian atas apa yang dilakukan hari ini, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam.

**a. Pertemuan Ke-Dua**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 11 Januari 2023 pukul 07.55-10.00 WITA dengan tema Tanaman subtema tanaman hias tema spesifik bunga mawar. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yaitu kegiatan baris berbaris di depan kelas, setelah itu guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dengan tertib, kemudian setelah anak-anak sudah duduk dengan tertib guru dan anak berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran dan guru melakukan interaksi kepada peserta didik yang kemudian memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan bernyanyi beberapa lagu, setelah itu mengkoordinasikan atau mengarahkan peserta didik agar siap untuk belajar dan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.

- a) Kegiatan Inti Kegiatan Guru : guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain egrang batok kelapa dan menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain egrang, setelah itu guru memberikan contoh dan menjelaskan cara bermain egrang batok kelapa. Setelah anak selesai melakukan kegiatan perkenalan egrang batok kelapa mintalah anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah di gunakan.
- a) Kegiatan anak, anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan egrang batok kelapa, kemudian anak mengambil batok kelapa kemudian ikut mempraktekan apa yang dilihat, anak belajar menempatkan kaki di atas tempurung kelapa, lalu membereskan peralatan yang di gunakan setelah itu anak mencuci tangan kemudian beristirahat dan makan bersama.



**Gambar 4.4.** Guru Membimbing Anak Yang Kesulitan

b. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk besok, guru memberikan pujian atas apa yang dilakukan hari ini, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam.

a. Pelaksanaan Pertemuan Ke Tiga

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 16 Januari 2023 pukul 07.55-10.00 WITA dengan tema Tanaman subtema Tanaman Hias tema spesifik kelapa . Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yaitu kegiatan baris berbaris di depan kelas, setelah itu guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dengan tertib, kemudian setelah anak-anak sudah duduk dengan tertib guru dan anak berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran dan guru melakukan interaksi kepada peserta didik yang kemudian memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan bernyanyi beberapa lagu, setelah itu mengkoordinasikan atau mengarahkan peserta didik agar siap untuk belajar dan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap,

tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitanya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.

a) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini meliputi:

- a) Kegiatan Guru : guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain egrang batok kelapa dan menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain egrang, setelah itu guru memberikan contoh dan menjelaskan cara bermain egrang batok kelapa. Setelah anak selesai melakukan kegiatan perkenalan egrang batok kelapa mintalah anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah di gunakan.
- b) Kegiatan anak, anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan egrang batok kelapa, kemudian anak mengambil batok kelapa kemudian ikut mempraktekan apa yang dilihat, anak belajar menempatkan kaki di atas tempurung kelapa, lalu membereskan peralatan yang di gunakan setelah itu anak mencuci tangan kemudian beristirahat dan makan bersama.



**Gambar 4.5** Melakukan Baris-berbaris Di Depan Kelas

b) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk besok, guru memberikan pujian atas apa yang di lakukan hari ini, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam.

#### 4.2.1.3 Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan anak melalui kegiatan bermain egrang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B TK Bintang Timur yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I selama tiga kali pertemuan, Guru mengajak anak baris-berbaris, memulai pembelajaran dengan baik, yaitu mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi bersama sebelum belajar dan mengabsen, belum maksimal menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar, hanya membimbing sebagian anak yang mengalami kesulitan, menilai kegiatan anak, mendokumentasikan hasil kegiatan bermain menggunakan egrang batok kelapa, mempersilahkan anak bermain, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mengajak anak bernyanyi, berdoa dan salam sebelum pulang.

#### **4.2.1.4 Refleksi Tindakan Siklus 1**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus satu peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B dapat dilihat dalam presentase yang diperoleh pada pra tindakan hingga siklus I. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan.

Hasil analisis aktivitas anak didik pada tindakan siklus I menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama kegiatan tindakan siklus 1 yaitu: Guru belum bisa menguasai kelas, belum melakukan absensi, anak masih bingung ketika bermain menggunakan egrang batok kelapa, masih banyak anak

yang memerlukan bantuan guru dalam bermain egrang batok kelapa, Guru belum memberikan penghargaan bagi anak yang menunjukkan proses pembelajaran yang baik. Melihat masih banyak kekurangan yang ada serta presentase kemampuan motorik kasar anak pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti dan kolaborator bersepakat bahwa penelitian ini akan dilakukan pada tindakan siklus II.

#### 4.2.1.5 Hasil Tindakan Siklus I

##### a. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama yang di laksanakan pada hari Senin 9 Januari 2023 dengan tema Tanaman, sub tema Tanaman Hias. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan egrang batok kelapa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan pertama Tema tanaman Spesifik Bunga Matahari

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	40%	40%	20%	-
Anak mampu bermain egrang batok kelapa menggunakan kaki dan tangan	40%	40%	20%	-
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	47%	40%	13%	-
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	47%	40%	13%	-

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat indikator penilaian motorik kasar anak yang bermain egrang menggunakan batok kelapa, di ketahui bahwa sebanyak 6 orang (40%) anak berada pada kriteria Belum Berkembang(BB),

sedangkan 6 orang (40%) yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 orang (20%) orang anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Indikator anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi sebanyak 6 orang anak atau 40 % berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni ( Fai, Fe, Si, In, Fi, Na) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena tangan dan kaki masih belum terkoordinasi. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 40 % yakni (Ri, Al, Ba, Ka, Nu, Ab) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena tangan dan kaki masih belum terkoordinasi. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 20 % yakni (Fau, Az, Fa) mereka sudah bisa mengkoordinasikan tangan dan kaki, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku sebanyak 6 orang anak atau 40% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni ( Fai, Fe, Si, In, Fi, Na) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Nu, Ri, Ba, Ka, Al, Fa) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 13% yakni (Fau,

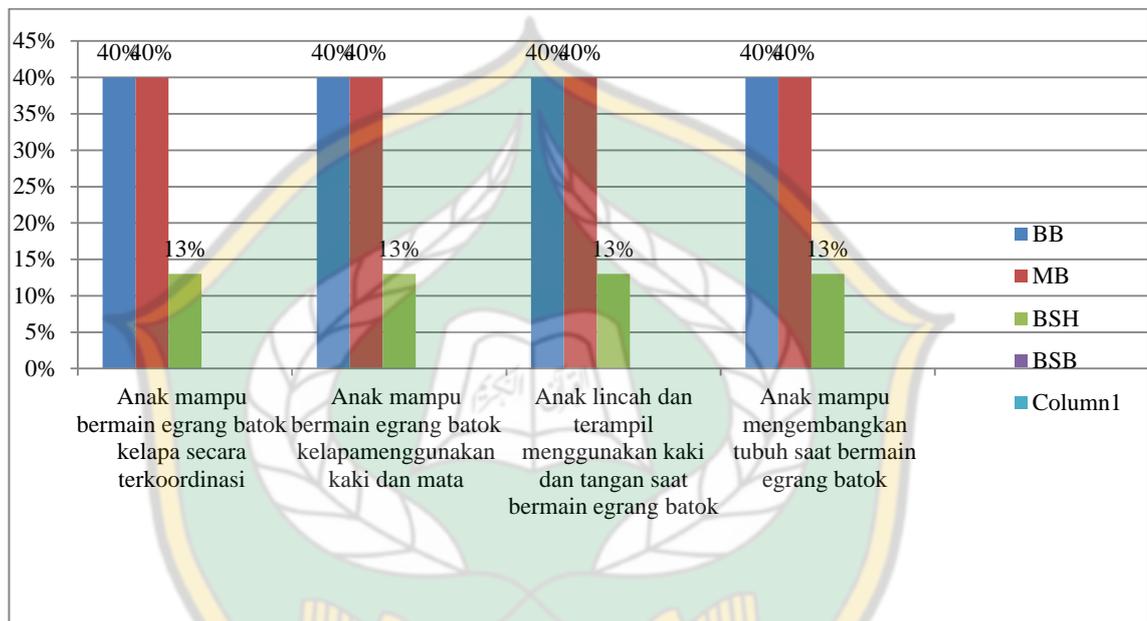
Az) mereka sudah lincah dan terampil dalam bermain egrang batok tangan dan kaki, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Anak lincah dan terampil dalam bermain egrang batok kelapa sebanyak 7 orang anak atau 47% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni (Fai, Fe, Si, In, Fi, Na, Ab) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Nu, Ri, Ba, Ka, Al, Fa) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 13% yakni (Fau, As) mereka sudah lincah dan terampil dalam bermain egrang batok tangan dan kaki, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Anak mampu menyeimbangkan tubuh dalam bermain egrang batok kelapa sebanyak 7 orang anak atau 40% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni (Ab, Fai, Fe, Si, In, Fi, Na) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena anak belum mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Nu, Ri, Ba, Ka, Al, Fa) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena anak belum mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 13% yakni (Fau

dan As) mereka mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Setiap indikator di atas belum terdapat anak yang masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 0%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 pertemuan pertama bahwa masih ada kekurangan yaitu anak berada pada kriteria belum berkembang dalam bermain egrang batok kelapa, dikarenakan anak tidak memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru. Sehingga peneliti dan kolabolator bersepakat untuk merefleksikan kegiatan siklus 1, dijelaskan di refleksi berikut:

- Beberapa anak tidak memperhatikan saat guru mempraktikan saat bermain egrang batok kelapa
- Beberapa anak masih belum tertarik dengan kegiatan bermain egrang
- Anak kesulitan dalam bermain egrang batok kelapa

- Masih ada sebagian anak yang memerlukan bimbingan guru dalam melakukan kegiatan bermain egrang batok kelapa
- Peneliti harus mampu berinteraksi kesemua anak didik
- Peneliti belum mampu menguasai kelas peneliti yang masih kewalahan ketika memberikan bantuan dan belum bisa menguasai kelas ketika pelaksanaan kegiatan bermain egrang.

#### b. Pertemuan Kedua

Berikutnya Siklus I pertemuan kedua di laksanakan pada hari Rabu 11 Januari 2023 dengan tema Tanaman, sub Tema Tanaman Hias. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan egrang batok kelapa pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam table 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6.** Hasil pada siklus 1 pertemuan kedua tema tanaman spesifik wortel

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	40%	40%	20%	-
Anak mampu bermain egrang batok kelapa dengan menggunakan kaki dan tangan	40%	40%	20%	-
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	47%	40%	13%	-
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	47%	40%	13%	-

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat indikator penilaian motorik kasar anak yang bermain egrang menggunakan batok kelapa, di ketahui bahwa sebanyak 4 orang (26%) anak berada pada kriteria Belum Berkembang(BB), sedangkan 8 orang (54%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), dan

3 orang (20%) orang anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Indikator anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi sebanyak 4 orang anak atau 26% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni (Fa, Fe, Si, Na ) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena tangan dan kaki masih belum terkoordinasi. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 54% yakni ( Ri, Fi, Al, Ba, Ka, Nu, Ab, Fai) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena tangan dan kaki masih belum terkoordinasi. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 20% yakni (Fau, As, Fa) mereka sudah bisa mengkoordinasikan tangan dan kaki, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Anak lincah dan terampil dalam bermain egrang batok kelapa sebanyak 5 orang anak atau 33% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni (Ka, Fe, Si, Ni, Na) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 33% yakni (Ri, Fi, Al, Ba, Ka, Nu, Ab, Fai) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena tangan dan kaki masih belum lincah dan terampil. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 20% yakni (Fau, As, Fa) mereka

sudah lincah dan terampil dalam bermain egrang batok tangan dan kaki, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

Anak mampu menyeimbangkan tubuh dalam bermain egrang batok kelapa sebanyak 5 orang anak atau 33% berada pada taraf kategori Belum Berkembang (BB) yakni (Ka, Fe, Si, Ni, Na) mereka masih harus dibantu dari awal bermain egrang hingga akhir, karena anak belum mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa. Anak yang berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 54% yakni (Ri, Fi, Al, Ba, Ka, Nu, Ab, Fai) mereka masih sering membutuhkan bantuan saat bermain egrang batok kelapa karena anak belum mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa. Anak yang berada pada taraf kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 20% yakni (Fau, As, Fa) mereka mampu menyeimbangkan tubuh ketika bermain egrang batok kelapa, namun masih sesekali meminta bantuan dari guru.

### **c. Pertemuan Ketiga**

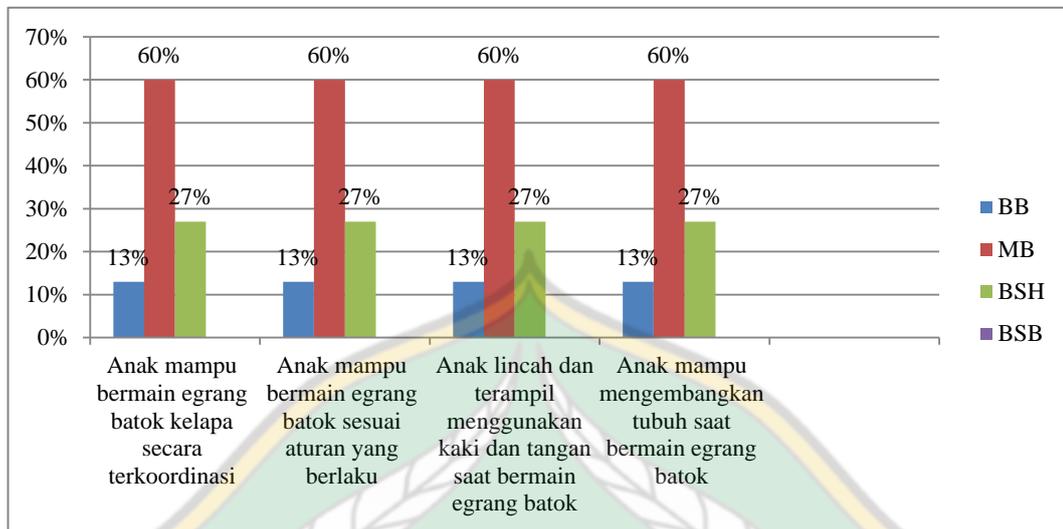
Selanjutnya Siklus I pertemuan ketiga yang di laksanakan pada hari Senin 16 Januari 2023 tema Tanaman, sub tema Tanaman Hias. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan egrang batok kelapa pada siklus I pertemuan Ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Penilaian Pada siklus 1 pertemuan ketiga tema tanaman spesifik jeruk

Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	13%	60%	27%	0%
Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku	13%	60%	27%	0%
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	27%	60%	13%	0%
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	27%	60%	13%	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas ditemukan bahwa empat indikator penilaian motorik kasar anak sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni ( In, Na), anak tersebut masih di bantu oleh guru dari awal bermain egrang batok kelapa hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak atau 60% yakni (Ri, Fi, Al, Ba, Ka, Nu, Fai, Si, Fe) anak tersebut sudah bisa bermain egrang batok kelapa namun masih sering dibantu atau dibimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau 27% dengan nama anak (Fau, As, Fa, Ab), anak tersebut dinilai sudah mampu menganyam akan tetapi satu dua kali masih dibantu atau di bimbing oleh guru. untuk yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0% Dari penjelasan diatas, dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram Hasil Penilaian pada siklus I pertemuan Ketiga peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang**



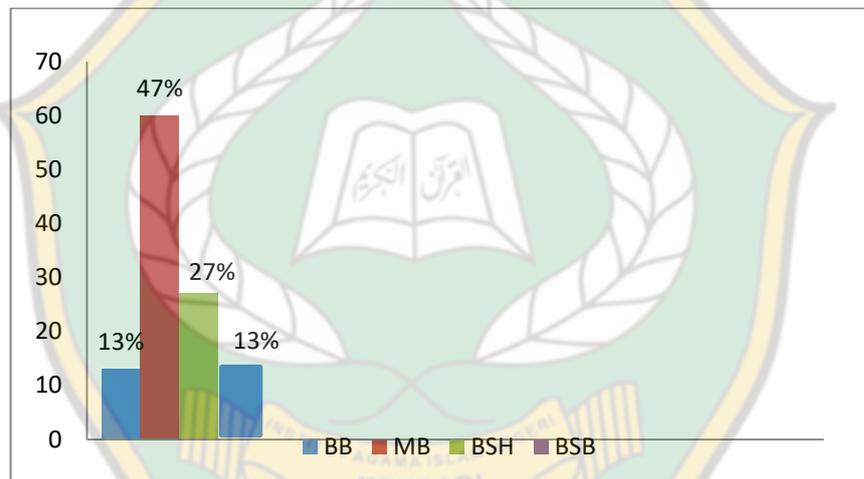
siklus I pertemuan ke Tiga ada beberapa anak masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) aspek motorik kasarnya. Terdapat 2 orang anak yang bernama (In Na), diketahui anak tersebut berada pada kriteria belum berkembang dari semua indikator penilaian dikarenakan oleh beberapa tersebut tidak menghadiri pertemuan pada pertemuan ketiga dan masih belum mau mengikuti kegiatan bermain egrang batok kelapa.

Adapun anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak yaitu (Ri, Fi, Al, Ba, Ka, Nu, Fai, Fe, Si) alasan yang membuat anak masih belum mencapai indikator keberhasilan sebagai yakni: Peneliti kurang jelas dalam memberikan contoh, ini di sebabkan oleh jarak anak dan dan peneliti yang cukup berjauhan, Peneliti belum mampu menguasai kelas, peneliti yang masih belum mahir ketika memberikan bantuan dan belum bisa menguasai kelas ketika pelaksanaan kegiatan bermain egrang. kemudian meningkat ke kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini di karenakan beberapa anak tersebut

mulai terbiasa dan terlatih dengan kegiatan. Sedangkan Fau, Az, Fa, dan Ab dari kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Melihat banyaknya kekurangan yang ada pada tindakan di siklus I dan keterampilan motorik kasar anak yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

**Gambar 4. 1** Histogram Analisis Hasil Belajar Anak Siklus I



Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain egrang batok kelapa untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B TK Bintang Timur pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 60% yang memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini tentunya akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 80%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan

hanya mencapai perolehan nilai sebesar 60%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## **4.2.2 Siklus II**

### **4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan siklus II adalah lanjutan dari tindakan siklus I. Langkah yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan dilakukan penelitian, menentukan tema dan subtema serta kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

Pada siklus II kembali peneliti dan kolaborator menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam kegiatan siklus II:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) siklus II untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua
- Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu egrang batok kelapa
- Membuat lembar observasi untuk guru dan anak
- Menyediakan instrumen penilaian kemampuan motorik kasar anak didik

### **4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus dua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini akan berlangsung tiga kali pertemuan. Berikut ini penjelasannya:

### **a. Pertemuan pertama**

Siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 30 Januari 2023 dengan tema alam semesta subtema benda langit. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan ini dilakukan dengan model pembelajaran lingkaran. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas luar ruangan yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan baris-berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembuka, yaitu salam, berdoa, menyanyi dan memberikan pengetahuan tentang kegiatan bermain egrang batok kelapa guru akan mengajarkan cara bermain egrang batok agar dapat berdiri seimbang di atas egrang batok kelapa . Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 30 Januari 2023 dengan tema Alam Semesta subtema Benda Langit pembelajaran di mulai pada pukul 07.55 sampai 09.30. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti anak diminta untuk melakukan sesuai aturan yang sudah di sepakati bersama. dalam menggunakan media egrang batok kelapa guru menjelaskan kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan memberikan arahan dan membimbing anak dalam

melakukan kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan satu kegiatan maka anak akan melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan selanjutnya. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, anak mendengarkan guru menjelaskan peraturan bermain egrang batok kelapa dengan memberikan pengetahuan mengenai benda langit dan anak mulai berjalan menggunakan egrang menuju bunga tulip tersebut. Kemudian anak merapikan kembali egrang yang telah digunakan lalu mencuci tangan, istirahat lalu makan bersama.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam.

#### **b. Pertemuan Ke-dua**

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 6 Februari 2023 dengan tema alam semesta subtema benda langit. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan model pembelajaran lingkaran. Adapun pelaksanaannya yaitu:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas luar ruangan yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan baris-berbaris dan masuk ruang kelas secara

teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembuka, yaitu salam, berdoa, menyanyi dan memberikan pengetahuan tentang kegiatan bermain egrang batok kelapa guru akan mengajarkan cara bermain egrang batok agar dapat berdiri seimbang di atas egrang batok kelapa . Siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 6 Februari 2023 dengan tema alam semesta subtema benda langit tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 07.55 sampai 09.30. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melakukan sesuai aturan yang sudah di sepakati bersama. dalam menggunakan media egrang batok kelapa guru menjelaskan kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan memberikan arahan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan satu kegiatan maka anak akan melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan selanjutnya. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, anak mendengarkan guru menjelaskan peraturan bermain egrang batok kelapa dengan memberikan pengetahuan mengenai benda langit dan anak mulai berjalan menggunakan egrang menuju bunga tulip tersebut. Kemudian anak merapikan kembali egrang yang telah digunakan lalu mencuci tangan, istirahat lalu makan bersama.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam

#### a. Pelaksanaan Pertemuan Ke Tiga

Siklus II pertemuan ke III dilaksanakan pada hari Rabu 8 Februari 2023 dengan tema alam semesta subtema benda langit. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan model pembelajaran lingkaran. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas luar ruangan yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan baris-berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembuka, yaitu salam, berdoa, menyanyi dan memberikan pengetahuan tentang kegiatan bermain egrang batok kelapa guru akan mengajarkan cara bermain egrang batok agar dapat berdiri seimbang di atas egrang batok kelapa . Siklus II pada pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari senin 8 Februari 2023 dengan tema alam semesta subtema benda langit Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 07.55 sampai 09.30. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.2.3 Observasi Tindakan**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II selama 3 kali pertemuan yaitu: Guru mengajak anak berbaris, duduk melingkar, memulai pembelajaran dengan baik, yaitu mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi bersama sebelum belajar, menyiapkan alat dan media pembelajaran untuk kegiatan bermain egrang batok kelapa, guru telah memberi contoh cara bermain egrang batok kelapa dengan jelas, membimbing anak yang mengalami kesulitan, guru telah menilai kegiatan anak, mendokumentasikan kegiatan bermain egrang batok kelapa, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mengajak anak bernyanyi, berdoa dan salam sebelum pulang.

#### **4.2.2.4 Refleksi Tindakan**

Refleksi pada kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan lancar dan menyenangkan terlihat anak-anak sangat senang dengan permainan tersebut dan keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat terselesaikan dengan baik sehingga keterampilan motorik kasar anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan: Peneliti bisa membaca situasi dan kondisi setiap anak sehingga dapat mengubah situasi dan suasana belajar pada proses kegiatan bermain egrang, Peneliti sudah dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada

pada siklus I, Peneliti telah memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak didik.

Persentase keberhasilan pada keterampilan motorik kasar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang anak didik dari 15 orang anak atau 87%. Hasil tersebut dapat kita katakan berhasil karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa pada anak kelompok B di TK Bintang Timur Desa Duriaasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

#### **4.2.2.5 Hasil Tindakan Siklus II**

##### **a. Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama yang di laksanakan pada hari senin 18 Februari 2023 dengan tema alam semesta sub tema benda langit, bintang. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8.** Hasil pada siklus 1 pertemuan pertama tema tanaman spesifik bintang

Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	0%	47%	40%	13%
Anak mampu bermain egrang batok kelapa menggunakan kaki dan tangan	0%	47%	40%	13%
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	13%	54%	33%	0%
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	13%	54%	33%	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas ditemukan indikator penilaian Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi pada pertemuan ini sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) aspek motorik kasarnya. Terdapat 2 orang anak yang bernama (In,Na), diketahui anak tersebut berada pada kriteria belum berkembang (BB) pada pertemuan pertama di siklus II, namun pada pertemuan kali ini In dan Na mengalami peningkatan menjadi Mulai Berkembang (MB).

Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Si, Na, In), anak tersebut masih di bantu oleh guru mulai dari bermain samapi pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yakni (Fai, Fe, Al, Ba), anak tersebut sudah bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Ka, Nu, Ri, Fi, Fa, Ab) anak

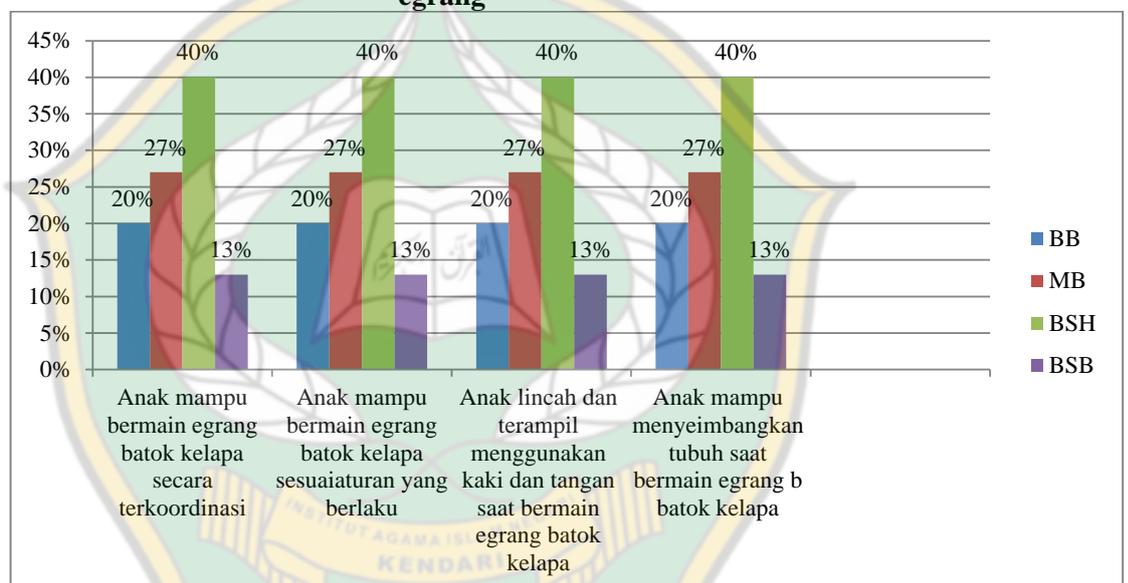
tersebut sudah bisa bermain egrang tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yakni (Fau, Az) anak tersebut mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Si, Na, In), anak tersebut masih di bantu guru awal bermain sampai pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yakni (Fai, Fe, Al, Ba), anak tersebut mampu bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Ka, Nu, Ri, Fi, Fa, Ab) anak sudah mampu bermain egrang tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (Fau, Az) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Si, Na, In), anak masih di bantu oleh guru dari awal bermain sampai pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yakni (Fai, Fe, Al, Ba), anak tersebut bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak

atau 40% yakni (Ka, Nu, Ri, Fi, Fa, Ab) anak tersebut dinilai bisa bermain egrang batok kelapa tapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yakni (Fau, Az) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram Hasil Penilaian pada siklus II pertemuan pertama peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang**



Berdasarkan diagram di atas pada siklus II pertemuan pertama masih ada beberapa anak masih yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) pada aspek motorik kasarnya . Terdapat 3 orang anak yakni (Si, In, Na), diketahui anak tersebut berada pada kriteria belum berkembang (BB) dari semua indikator penilaian dikarenakan ketiga anak ini belum pernah mengikuti pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran. Adapun anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak yakni (Fai, Fe, Al, Ba ), alasan yang membuat anak masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu anak masih

belum tertarik dengan permainan egrang batok kelapa, oleh karena itu peneliti berusaha agar anak penasaran dengan media yang digunakan untuk egrang batok yaitu dengan cara memberikan cat pada batok kelapa agar anak tertarik dan mau bermain egrang batok kelapa.

Anak yang bernama (Ka, Nu, Ri, Fi, Fa, Ab) yang mengalami peningkatan dari kriteria Mulai Berkembang (MB) kemudian meningkat ke kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), di karenakan beberapa anak tersebut mulai menyukai permainan egrang batok kelapa. Sedangkan Fau dan Az berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan di siklus I Pertemuan Ketiga berkembang mengalami peningkatan menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

**b. Pertemuan Kedua**

Siklus II pertemuan II yang di laksanakan pada hari Rabu 20 Februari 2023 dengan tema alam semesta sub tema benda langit, pelangi. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok kelapa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9** Hasil pada siklus dua pertemuan dua tema alam semesta spesifik pelangi

Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	0%	13%	54%	33%
Anak mampu bermain egrang batok kelapa menggunakan kaki dan tangan	0%	13%	54%	33%
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	0%	27%	47%	27%
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	0%	27%	47%	27%

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa pada indikator penilaian Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Na, In), anak tersebut masih di bantu oleh guru mulai bermain egrang hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yakni (Fai, Al, Si), anak tersebut sudah bisa bermain egrang, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (Ba, Ka, Nu, Ri, Fi, Fe,) anak tersebut mampu bermain egrang tetapi satu dua kali masih dibantu atau oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yakni (Fau, Az, Ab, Fa) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa di bantu guru.

Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Na, In), anak tersebut masih di bantu oleh guru mulai bermain hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yang bernama (Fai, Al, Si), anak sudah bisa bermain egrang , namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (Ba, Ka, Nu, Ri, Fi, Fe,) anak tersebut dinilai sudah mampu bermain egrang tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak

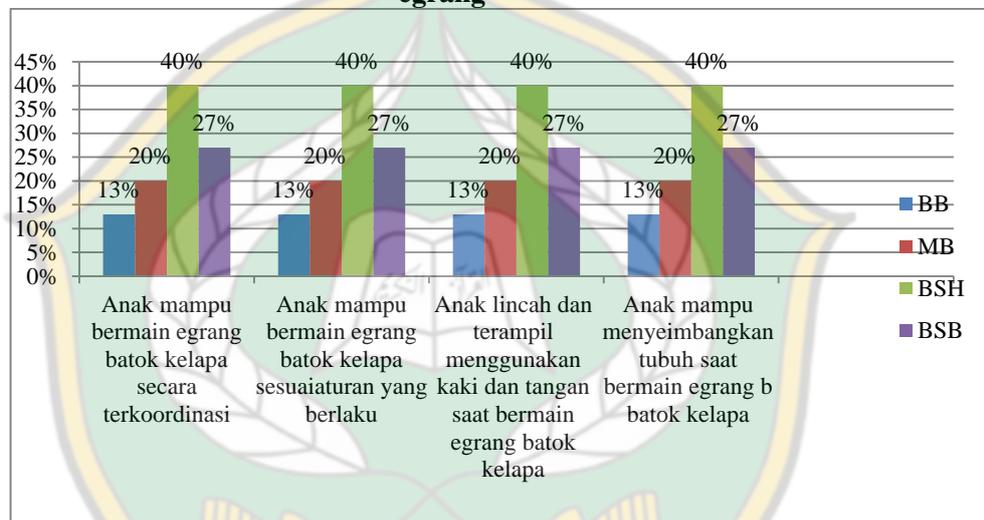
yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yang bernama (Fau, Az, Ab, Fa) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yakni (Na, In), anak tersebut masih di bantu guru dari mulai bermain hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yakni (Fai, Al, Si), anak tersebut sudah bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (Ba, Ka, Nu, Ri, Fi, Fe,) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tetapi satu dua kali masih dibantu guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yang bernama (Fau, Az, Ab, Fa) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa ada bantuan dari guru.

Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan nama anak (Na, Ni), anak tersebut masih di bantu oleh guru mulai dari bermain egrang hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yang bernama (Fai, Al, Si), anak tersebut bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (Ba, Ka, Nu, Ri, Fi, Fe,) anak

sudah mampu bermain egrang batok kelapa akan tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak atau 27% yakni (Fau, Az, Ab, Fa) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram Hasil Penilaian pada siklus II pertemuan kedua peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang**



Berdasarkan diagram di atas pada siklus II pertemuan ke-dua masih ada beberapa anak masih yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) pada aspek motorik kasarnya . Terdapat 2 orang anak yakni ( In, Na), diketahui anak tersebut berada pada kriteria belum berkembang (BB) dari semua indikator penilaian dikarenakan anak tersebut belum tertarik pada permainan egrang batok kelapa. Adapun anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak yakni (Fai, Al, Si ), alasan yang membuat anak masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu anak mulai tertarik dengan

permainan egrang batok kelapa, oleh karena itu, anak mulai menyukai egrang batok kelapa

Anak yang bernama (Ba, Ka, Nu, Ri, Fi, Fe) yang mengalami peningkatan dari kriteria Mulai Berkembang (MB) kemudian meningkat ke kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), di karenakan beberapa anak tersebut mulai menyukai permainan egrang batok kelapa. Sedangkan Fau, Az, Ab, Fa berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan di siklus I Pertemuan tiga berkembang mengalami peningkatan menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB), dikarenakan anak sudah mulai menyukai dan terlatih dengan permainan egrang batok kelapa pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** hasil penilaian pada siklus dua pertemuan ketiga tema alam semesta spesifik matahari

Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	-	13%	47%	40%
Anak mampu bermain egrang batok kelapa menggunakan kaki dan tangan	-	13%	47%	40%
Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	-	13%	47%	40%
Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	-	13%	47%	40%

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa pada indikator penilaian Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (Na, In) berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), anak tersebut sudah bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebanyak 7 orang anak atau 47% yakni (Ba, Ka, Nu, Fi Al, Si, Fai) anak tersebut dinilai sudah mampu bermain egrang batok kelapa akan tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Fau, Az, Ab, Fa, Ri, Fe) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

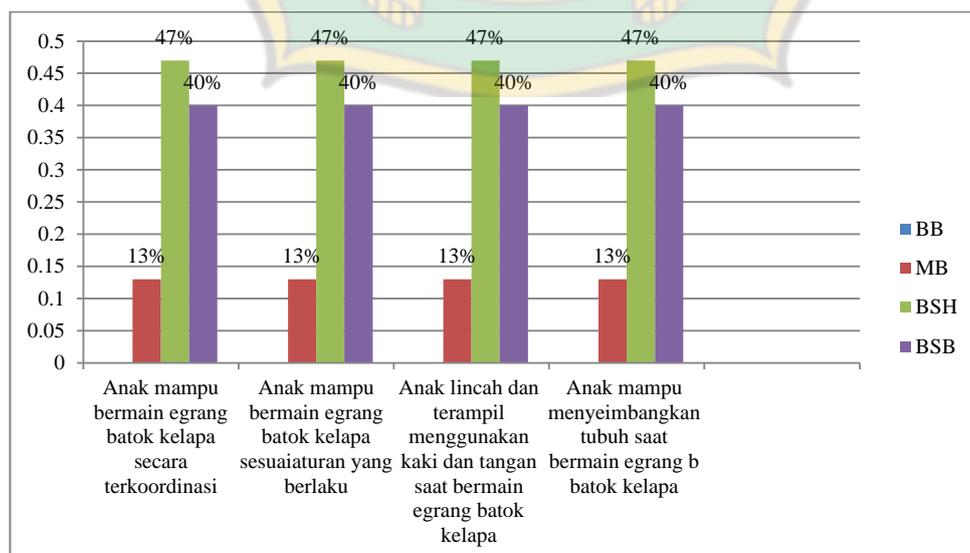
Anak mampu bermain egrang batok kelapa sesuai dengan aturan yang berlaku sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yakni (Na, In), anak tersebut masih di bantu oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan anak tersebut sudah bisa bermain egrang batok kelapa, namun masih sering dibantu oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak atau 47% yakni (Ba, Ka, Nu, Fi, Al, Si, Fai) anak tersebut sudah mampu bermain egrang akan tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Fau, Az, Ab, Fa, Ri, Fe) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yakni (Na, In), anak tersebut masih di bantu oleh guru dari mulai bermain egrang hingga pada akhir kegiatan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak atau 40% yang bernama (Ba, Ka, Nu, Fi, Al, Si, Fai) anak tersebut sudah mampu bermain akan tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama

(Fau, Az, Ab, Fa, Ri, Fe) anak tersebut sudah bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru.

Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yakni (Na, In) anak tersebut masih di bantu oleh guru dari mulai bermain egrang batok kelapa hingga akhir kegiatan. Anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak atau 40% yakni (Ba, Ka, Nu, Fi, Al, Si, Fai) anak tersebut mampu bermain egrang akan tetapi satu dua kali masih dibantu oleh guru. Untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yakni (Fau, Az, Ab, Ri, Fe) anak tersebut sudah mampu bermain egrang batok kelapa tanpa dibantu guru. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada.

**Diagram Hasil Penilaian pada siklus II pertemuan ke tiga peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang**



Berdasarkan diagram di atas, perolehan nilai keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa adalah anak yang mendapat nilai bintang (\*\*\*\*) kategori BSB sebanyak 6 orang anak (40%) yakni (Fau, Az, Ab, Fa, Ri, Fe) memenuhi hampir semua indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (\*\*\*) kategori BSH sebanyak 7 orang anak (47%) yakni (Ba, Ka, Nu, Fi, Al, Si, Fai) memenuhi hampir semua indikator penilaian meskipun masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (\*\*) kategori MB sebanyak 2 anak atau (13%) yakni (Na, In) dilihat sudah memenuhi beberapa indikator penilaian tetapi masih sering membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya.

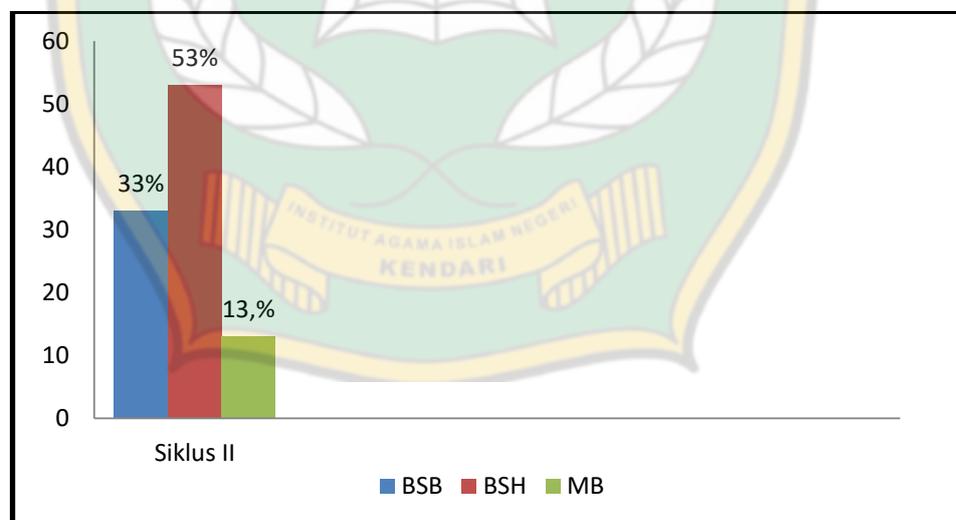
Pada siklus II pertemuan ke tiga sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) aspek motorik kasarnya. Terdapat 2 orang anak yang bernama (Na, In), kedua anak ini berada pada kriteria belum berkembang (BB) pada pertemuan kedua di siklus II, namun pada pertemuan ke tiga Na dan In tidak mengalami peningkatan dan tetap berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Dikarenakan beberapa alasan yaitu anak tidak mendengarkan arahan dari guru dan memilih bermain dengan temannya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pada pelaksanaan penelitian ini terdapat peningkatan motorik kasar anak dari 15 peserta didik sebanyak 13 orang anak yang memenuhi sejumlah indikator penilaian, dan hanya tersisa 2 orang anak yang belum memenuhi sejumlah indikator keberhasilan. Ini di sebabkan anak tersebut yakni (Na) anak ini jarang

hadir disekolah sedangkan (In) dikarenakan kurang fokus dalam pembelajaran dan lebih memilih bermain dengan teman dibandingkan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pada kegiatan pembelajaran bermain egrang batok kelapa berjalan dengan baik dan menyenangkan apalagi ketika anak mulai bermain menggunakan batok, mereka tampak gembira dengan permainan ini dan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan berlomba pada hari jumat yang diadakan sekolah guna melakukan stimulasi motorik kasar pada TK Bintang Timur, Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe.

**Gambar 4.2** Histogram Analisis Hasil Belajar Anak Siklus II



Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat dinyatakan bahwa kegiatan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B TK Bintang Timur, hal ini terlihat dari nilai secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 86% anak yang memperoleh nilai

bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian ini dilakukan. Mulai dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I siklus II, serta apa yang menjadi alasan tidak tercapainya peningkatan pada pra siklus dan siklus I. serta mengapa teknik yang digunakan belum membuat peserta didik mencapai indikator penilaian motorik kasar yang baik pada anak kelompok B TK Bintang Timur. Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan keterampilan motorik kasar pada siklus I dan siklus II. Serta teknik yang digunakan pada penelitian di kelompok B TK Bintang Timur Duriaasi.

**Pertama,** Pelaksanaan pra tindakan dilakukan dengan melihat keterampilan motorik kasar anak ketika anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Penilaian dari hasil pra tindakan menggunakan indikator penilaian yang berbeda dengan indikator saat pelaksanaan tindakan. Ditemukan pada pelaksanaan pra tindakan motorik kasar anak yang masih kurang/belum berkembang dengan baik. Alasannya yaitu: anak kurang tertarik dengan permainan egrang batok kelapa dan lebih melakukan kegiatan permainan yang lain, anak masih sangat kaku dalam bermain egrang batok kelapa, koordinasi tangan dan kaki masih belum seimbang.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media permainan yang menyenangkan bagi anak salah satunya yaitu dengan menggunakan media barang bekas seperti sandal, kaleng bekas dan botol bekas (Hasmawaty 2017:85). Dengan media barang bekas ini dapat mengedukasi anak bahwa alat permainan tidak harus menggunakan bahan yang dibeli mahal, akan tetapi bisa menggunakan bahan bekas yang jauh lebih bernilai jika di gunakan, menurut Tedjasaputra dalam jurnal Arsana yang mengemukakan bahwa manfaat alat permainan edukatif adalah untuk merangsang motorik anak, karena diperlukan aktivitas bergerak, untuk merangsang perkembangan kognitif anak dan mengasah ketajaman penginderaan, media terapi, media intervensi, dan melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri dan tidak melibatkan orang lain, melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada peraturan yang harus di taati dan di laksanakan, adanya interaksi bahasa dan symbol, serta menambah kosa kata anak lebih semangat untuk belajar (Arsana 2019:82).

Menurut permendikbud No 137 tahun 2014 pada kompetensi memahami pemberian rangsangan, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.

Proses kegiatan pembelajaran harus adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan memperlakukan pada anak yang masih belum tuntas dalam melakukan kegiatan bermain egrang batok kelapa di siklus II pada pertemuan pertama. Adapun perlakuan yang akan peneliti lakukan

adalah Peneliti berusaha untuk dapat menguasai lingkup kegiatan pembelajaran sehingga mudah di jangkau oleh peneliti, Peneliti mempraktikan langkah-langkah dari kegiatan bermain egrang batok kelapa secara perlahan-lahan, sehingga peserta didik yang kesulitan dapat mengikuti dan mudah untuk di ingat, Anak yang masih kesulitan dalam me nggunakan kaki dan tangan, di bantu oleh peneliti dengan memegang lalu mengarahkan tangan dan kaki anak pada saat kegiatan bermain egrang, Peneliti membimbing dan meminta peserta didik yang masih kaku untuk mengulang-ulang kegiatan bermain egrang, Peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang telah menyelesaikan kegiatan bermain egrang.

Kemampuan motorik adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerak yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan dari paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat penting. Sebab, perkembangan ini dilakukan melalui koordinasi saraf untuk bergerak, serta dapat dilihat kemampuan motorik anak berkembang optimal oleh faktor kematangan dan pengalaman yang di dapat (Hildayani, dkk, 2008:4-8).

**Kedua,** mengapa pada tindakan siklus I kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Yaitu: Peneliti masih belum bisa menguasai kelas belum maksimal dalam mengarahkan anak pada saat kegiatan bermain egrang batok kelapa. Sehingga kegiatan pembelajaran

belum efektif. Ini di karena tempat duduk peserta didik yang sulit di jangkau guru , hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif saat kegiatan bermain egrang batok kelapa, karena peneliti yang hanya berinteraksi dengan beberapa peserta didik, Peserta didik merasa kebingungan dalam melaksanakan kegiatan bermain egrang batok kelapa ini di sebabkan oleh peneliti yang kurang mahir mempraktikan langkah-langkah bermain ergrang batok kelapa, kurangnya penghargaan yang diberikan oleh peneliti terhadap peserta didik yang menunjukkan proses kegiatan bermain egrang yang baik. Berdasarkan dari banyaknya kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dan mencari soslusi untuk di perbaiki pada siklus II.

Menurut Novan (2014) permainan motorik kasar anak dapat melatih koordinasi otot kaki dalam beraktivitas seperti bermain terompa batok kelapa, memanjat, berlari, melompat, dsn lsin sebagainya. Kegiatan motorik kasar anak yang melatih koordinasi mata, tangan dan kaki yaitu dengan permainan terompa batok kelapa. Permainan ini dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Dengan menerapkan aturan-aturan permainan yang ada dapat mengembangkan kemampuan mototik kasar anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar anak masih banyak yang belum berkembang dikarenakan keaktifan dan perhatian anak belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Aisyah Siti (2012:78) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf dan otak yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan

refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan itu terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut akan berubah cepat 4 atau 5 tahun pertama dikehidupan anak dapat mengendalikan gerak dasar. Gerak tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlar, berenang dan sebagainya.

**Ketiga**, yang membuat peserta didik dapat mencapai peningkatan keterampilan motorik kasar adalah: Peneliti menerapkan model pembelajaran lingkaran sehingga memudahkan peneliti untuk dapat menguasai kondisi kelas dan memudahkan peneliti untuk membimbing anak, kegiatan peneliti telah memberikan motivasi kepada anak, sehingga anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan bermain egrang batok kelapa, peneliti telah berinteraksi kepada semua anak, sehingga membuat sebagian besar anak menjadi lebih aktif dan bersemangat melakukan kegiatan bermain egrang, menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain egrang batok kelapa dengan teratur, peneliti telah memberikan penghargaan sehingga anak menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan bermain egrang batok kelapa.

Pada aspek perkembangan anak usia dini fisik motorik merupakan aspek penting untuk dikenalkan kepada anak. Perkembangan fisik motorik merupakan gerak tubuh yang meliputi gerak internal yang tidak terlihat yaitu gerak yang menstimulus indera penyampaian oleh susunan syaraf sensorik ke otak. Fisik motorik terbagi menjadi dua antara lain motorik kasar dan motorik halus lebih menggunakan otot-otot kecil: seperti melempar, melompat, menendang dan lain-lain (Reswari,2022:47)

Dari hasil analisis data sebelum pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hasil pra tindakan perolehan nilai secara klasikal diketahui bahwa terdapat sebanyak 2 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang jika dipersentasekan secara klasikal mencapai 13%.

Setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 4 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang jika dipersentasekan mencapai 60%, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 8 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) yang jika dipersentasekan mencapai 86%, karena indikator kinerja yang di tetapkan telah tercapai yaitu 80% maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2021) yang meneliti tentang upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa di kelompok B TK Babul Ulum Lamteungoh Aceh Besar. Dengan kesimpulan pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori Belum Berkembang (BB) 41,66% 5 orang anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 25% 3 orang anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 16,60% 2 orang anak. Pada siklus ke II tidak ada kategori Belum Berkembang (BB) 1 anak 8,33%. Mulai Berkembang (MB) 1 orang anak 8,33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak 16,66% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 orang anak atau 66,66%.

Beberapa anak tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan dari empat indikator penilaian dikarenakan oleh beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih belum tertarik dengan kegiatan permainan egrang batok kelapa. Pada pertemuan ini, peneliti masih kurang menarik perhatian anak, disebabkan anak yang sulit untuk diatur dan sibuk main sendiri.
2. Peneliti belum mampu menguasai kelas. Peneliti yang masih kewalahan ketika memberikan pelajaran dan belum bisa menguasai kelas ketika pelaksanaan kegiatan bermain egrang batok kelapa.

Kegiatan fisik yang berhubungan erat dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dan sering dilakukan oleh anak usia prasekolah seperti berguling, melompat, meluncur, berputar, berjalan dan berlari dipercaya dapat menjadi sarana dalam merangsang system kepekaan dan sensorik bagi anak usia dini. Kegiatan tersebut melibatkan emosi dan fisik setiap anak. Setiap kegiatan yang dilakukan mengandung nilai yang penting bagi aspek perkembangan dasar anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainan menjadi sarana pemecah masalah yang dihadapi anak (Khasanah dkk, 2015:5).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dkk (2019:93) yang meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B RA An-Nur Tanjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dengan kesimpulan pada siklus I sebesar 53,12% dari 16 anak bahwa keberhasilan hanya 18,75% dari hal ini dapat di nyatakan bahwa belum ada anak yang dapat memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tindak siklus II telah diperoleh hasil kemampuan

motorik anak secara keseluruhan berada pada angka 175 dimana presentase pada pengamatan siklus II sebesar 93,75%. Jika diperhatikan perolehan hasil tersebut maka penelitian ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang di tetapkan yaitu 80% dari seluruh jumlah anak. Maka kegiatan penelitian dihentikan.

